

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Profil Eks Karesidenan Pekalongan

Karesidenan merupakan pembagian administratif menjadi kedalam sebuah provinsi yang dulu dilakukan di Indonesia atau dahulu disebut Hindia Belanda yang digunakan hingga sekitar tahun 1950-an. Ketika masih zaman Hindia Belanda sebuah karesidenan (*regentschappen*) terdiri atas beberapa kabupaten (*afdeeling*). Tidak di semua provinsi di Indonesia pernah ada karesidenan. Hanya di pulau Jawa, Sumatra, Kalimantan, Bali, Lombok dan Sulawesi. Biasanya ini daerah-daerah yang penduduknya banyak (Basnawi, 2017).

Kata karesidenan berasal dari Bahasa Belanda *Residentie*. Sebuah karesidenan dikepalai oleh residen, yang berasal dari Bahasa Belanda *Resident*. Di atas residen adalah gubernur jenderal, yang memerintah atas nama Raja dan Ratu Belanda, semenjak krisis yang terjadi pada tahun 1950-an, sudah tidak ada karesidenan lagi sehingga pemerintahan yang ada hanya kabupaten. Namun, sebutan "eks-karesidenan" masih dipakai secara informal. Sisa sejarah karesidenan adalah pembagian wilayah untuk pemakaian tanda kendaraan bermotor (pelat nomor). Pembagiannya, Pelat nomor terutama di pulau Jawa masih banyak berdasarkan karesidenan. (Basnawi, 2017).

Di Jawa tengah sendiri Eks-Karesidenan terbagi terdapat 6 wilayah eks karesidenan, yaitu: Eks Karesidenan Banyumas, Eks Karesidenan Kedu, Eks Karesidenan Pati, Eks-Karesidenan Pekalongan, Eks Karesidenan Semarang,

Eks Karesidenan Surakarta. Dalam penelitian ini ruang lingkup wilayah yang digunakan adalah Eks-Karesidenan Pekalongan yang terbagi menjadi lima kabupaten dan 2 kota wilayah administratif yaitu: 1) Kabupaten Batang 2) Kabupaten Pekalongan 3) Kota Pekalongan 4) Kabupaten Pemalang 5) Kabupaten Tegal 6) Kota Tegal 7) Dan Kabupaten Brebes. (Basnawi, 2017).

1. Kabupaten Batang

Kabupaten Batang terletak antara 60° 51' 46" dan 70° 11' 47" Lintang Selatan dan antara 109° 40' 19" dan 110° 03' 06" Bujur Timur. Letak Kabupaten Batang berada pada pesisir pantai utara Pulau Jawa. Kabupaten Batang membentang dari wilayah pantai hingga dataran tinggi mendekati wilayah Dieng. Kabupaten Batang sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten dan Kota Pekalongan, sebelah selatan dengan Kab. Wonosobo dan Kab. Banjarnegara, sebelah timur dengan Kab. Kendal dan sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa. (BPS Batang, 2017).

2. Kabupaten pekalongan

Kabupaten Pekalongan sebagai salah satu daerah otonom di Propinsi Jawa Tengah, terletak di sepanjang pantai utara Laut Jawa, memanjang ke selatan berbatasan dengan wilayah Eks Karesidenan Banyumas. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Batang dan Kota Pekalongan serta sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Pemalang. Letaknya antara 60° - 70° 23' Lintang Selatan dan antara 109° - 109° 78' Bujur (BPS pekalongan, 2017).

3. Kabupaten Pemalang

Kabupaten Kabupaten Pemalang memiliki luas 1.115,30 Km². Wilayah Kabupaten Pemalang mencakup 14 Kecamatan, 211 Desa dan 11 Kelurahan.

Berdasarkan posisi astronomis, kabupaten pemalang terletak pada koordinat 109° 17' 30" – 109 ° 40' 30" Bujur Timur dan 8° 52' 30"- 7° 20' 11" Lintang selatan.

Kabupaten Pemalang merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah, dengan batas wilayahnya sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Laut Jawa
- b. Sebelah selatan : Kabupaten Purbalingga
- c. Sebelah Timur : Kabupaten Pekalongan
- d. Sebelah Barat : Kabupaten Tegal

(BPS Pemalang, 2018).

4. Kabupaten Tegal

Secara astronomis, Kabupaten Tegal terletak antara 108° 57' 6" – 109° 21' 30" Bujur Timur dan 6° 50' 41" - 7° 0' 15" 30" Lintang Selatan. Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Tegal memiliki batasbatas: Utara – Kota Tegal dan Laut Jawa; Selatan – Kabupaten Brebes dan Kabupaten Banyumas; Barat – Kabupaten Brebes; Timur – Kabupaten Pemalang (BPS Tegal, 2017).

5. Kabupaten Brebes

Kabupaten Brebes terletak di sepanjang pantai utara Laut Jawa, merupakan salah satu daerah otonom di Provinsi Jawa Tengah, memanjang keselatan berbatasan dengan wilayah Karesidenan Banyumas.

Sebelah timur berbatasan dengan Kota Tegal dan Kabupaten Tegal, serta sebelah barat berbatasan dengan Provinsi Jawa Barat. Letaknya antara 6044' – 7 021' Lintang Selatan (BPS Brebes, 2017).

6. Kota Pekalongan

Kota Pekalongan terletak di dataran rendah pantai utara Pulau Jawa, dengan ketinggian kurang lebih 1 meter di atas permukaan laut dengan posisi geografis antara 6 50' 42" s.d. 6 55' 44" Lintang Selatan dan 109 37' 55" s.d. 109 42' 19" Bujur Timur serta dengan koordinat fiktif 510.00 – 518.00 Km membujur dan 517.75 – 526.75 Km melintang. Batas wilayah secara administratif adalah: Sebelah Utara :Laut Jawa Sebelah Timur: Kab. Batang Sebelah Selatan: Kab.Pekalongan dan Kab. Batang Sebelah Barat : Kab.Pekalongan (BPS kotapekalongan, 2017).

7. Kota Tegal

Kota Tegal merupakan salah satu wilayah di Propinsi Jawa Tengah yang berada di ujung barat dan terletak di pantai utara pulau Jawa. Secara astronomis terletak pada 109 08' sampai 109 10' garis Bujur Timur dan 6 0 50' sampai 60 53' garis Lintang Selatan, dan secara geografis terletak pada pertigaan jalur Purwokerto – Jakarta dan Semarang – Jakarta. Wilayah Kota Tegal berbatasan langsung dengan tiga kabupaten, yaitu sebelah Timur Kabupaten Pemalang, sebelah Selatan Kabupaten Tegal dan sebelah barat Kabupaten Brebes. Di sebelah Utara Kota tegal berbatasan langsung dengan (BPS Kota Tegal, 2018).

B. Gambaran umum variabel

1. Jumlah Penduduk Miskin

Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (basic needs approach). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Jadi Penduduk Miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan (Badan Pusat Statistik, 2018).

Tabel 4. 1
Jumlah penduduk miskin di Kabupaten/Kota Eks Karesidenan
Pekalongan Tahun 2013-2017 (Ribuk jiwa)

Wilayah Jateng	Kemiskinan				
	Jumlah Penduduk Miskin (Ribuk jiwa)				
	2013	2014	2015	2016	2017
Batang	87,5	82,1	83,5	82,6	81,5
Pekalongan	116,5	109,3	112,1	113,3	111,6
Pemalang	246,8	23,7	235,5	227,1	225
Tegal	149,8	140,3	143,5	144,2	141,8
Brebes	367,9	355,1	352	348	343,5
Kota Pekalongan	24,1	23,6	24,1	23,6	22,5
Kota Tegal	21,6	20,9	20,3	20,3	20,1

Sumber: BPS Jateng, 2018

Berdasarkan data dari BPS dapat dilihat pada tabel 4.1 di atas bahwa tingkat kemiskinan yang dilihat dari jumlah penduduk miskin di Eks karesidenan Pekalongan terendah ditempati oleh Kota Tegal pada tahun 2017, yaitu sebesar 20,1 ribu jiwa, pada tahun-tahun sebelumnya jumlah penduduk miskin di Kota Tegal ini mengalami penurunan dari tahun 2013 sampai tahun 2017. Sedangkan jumlah penduduk miskin tertinggi berada

di Kabupaten Brebes pada tahun 2013 dengan jumlah penduduk miskin sebesar 367,9 ribu jiwa, ditahun-tahun selanjutnya mengalami penurunan dan kenaikan dari tahun 2013-2017.

2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Menurut Badan Pusat Statistik PDRB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau dapat diartikan juga sebagai jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi pada suatu daerah. Dalam Meta data Bank Indonesia ada tiga macam cara untuk menghitung PDRB, yaitu melalui pendekatan distribusi, pendekatan pendapatan, dan pendekatan pengeluaran.

Tabel 4. 2
Nilai PDRB Harga Konstan di Eks karesidenan pekalongan
Tahun 2013 – 2017 (Juta Rupiah)

Wilayah Jateng	Produk Domestik Regional Bruto Menurut Kabupaten/Kota				
	Harga Konstan 2010				
	2013	2014	2015	2016	2017
Batang	11.104.697	11.693.897	12.328.239	12.942.691	13.627.280
Pekalongan	12.034.806	12.630.369	13.234.564	13.917.702	14.652.179
Pemalang	13.172.064	13.898.669	14.673.696	15.463.801	16.297.654
Tegal	18.050.292	18.958.841	19.999.475	21.182.917	22.322.100
Brebes	23.812.057	25.074.172	26.572.835	27.921.986	29.450.229
Kota Pekalongan	5.456.197	5.755.282	6.043.096	6.367.273	6.706.279
Kota Tegal	8.084.176	8.491.325	8.953.880	9.44.0531	9.955.593

Sumber: BPS Jateng, 2018

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa nilai PDRB harga konstan tertinggi di Wilayah Eks karesidenan Pekalongan berada di Kabupaten Brebes pada tahun 2017, yaitu dengan jumlah nilai PDRB sebesar 29.450.229 juta rupiah, jumlah PDRB di Kabuapten Brebes ini selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya seperti pada tabel dari tahun 2013-2017 konstan mengalami peningkatan. Sedangkan nilai PDRB harga

konstan terendah berada di Kota Pekalongan pada tahun 2013 dengan jumlah PDRB sebesar 5.456.197 juta rupiah, jumlah PDRB di Kota Pekalongan ini selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya seperti pada tabel dari tahun 2013-2017 konstan mengalami peningkatan. Sementara itu PDRB di 7 Kabupaten pada wilayah Eks Karesidenan Pekalongan seluruhnya mengalami peningkatan yang stabil, itu menandakan bahwa PDRB di wilayah Eks Karesidenan Surakarta mengalami peningkatan dan menandakan semakin baiknya PDRB di wilayah tersebut.

3. Jumlah Penduduk

Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia menjelaskan bahwa penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap.

Tabel 4. 3
Jumlah Penduduk di Eks karesidenan Pekalongan
Tahun 2013 – 2017 (Jiwa)

Wilayah	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
Batang	729.591	736.497	743.090	749.720	756.079
Pekalongan	861.125	867.701	873.986	880.092	886.197
Pemalang	1.279.581	1.284.171	1.288.577	1.292.609	1.296.281
Tegal	1.414.983	1.420.106	1.424.891	1.429.386	1.433.515
Brebes	1.764.982	1.773.373	1.781.379	1.788.880	1.796.004
Kota Pekalongan	290.903	293.718	296.404	299.222	301.870
Kota Tegal	243.901	244.978	246.119	247.212	248.094

Sumber: BPS Jateng, 2018

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa jumlah penduduk di Eks karesidenan Pekalongan terbanyak ditempati oleh Kabupaten Brebes pada

tahun 2017, yaitu dengan jumlah penduduk sebesar 1.796.004 jiwa, jumlah penduduk di Kabupaten Brebes ini mengalami peningkatan dari tahun 2013 sampai tahun 2017 Sedangkan jumlah penduduk terendah berada di Kota Tegal pada tahun 2013 dengan jumlah penduduk sebesar 243.901 jiwa, Jumlah penduduk di Kota Tegal ini mengalami peningkatan dari tahun 2013 sampai tahun 2014.

4. Inflasi

Inflasi menurut BPS adalah kecenderungan naiknya harga barang dan jasa pada umumnya yang berlangsung secara terus menerus. Jika inflasi meningkat, maka harga barang dan jasa di dalam negeri mengalami kenaikan. Naiknya harga barang dan jasa tersebut menyebabkan turunnya nilai mata uang. Terhadap nilai barang dan jasa secara umum.

Tabel 4. 4
Inflasi di Eks Karesidenan Pekalongan Tahun 2013 – 2017 (persen)

Kabupaten/ Kota	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
Batang	8,08	7,66	2,94	2,24	3,44
Pekalongan	8,18	8,32	3,42	2,96	4,01
Pemalang	6,52	7,38	3,52	2,33	3,64
Tegal	7,79	8,48	3,64	2,67	3,58
Brebes	9,83	6,2	3,08	2,84	4,24
Kota Pekalongan	7,4	7,82	3,46	2,94	3,61
Kota Tegal	5,8	7,4	3,95	2,71	4,03

Sumber: BPS Jateng, 2018

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa perkembangan Inflasi pada setiap kabupaten di Eks karesidenan Pekalongan setiap tahunnya mengalami fluktuasi, tingkat inflasi tertinggi pada tahun 2013 berada di

Kabupaten Brebes sebesar 9,83 persen sedangkan yang terendah berada di Kabupaten Batang sebesar 2,24 persen pada tahun 2014.

5. Pengangguran

Dari tahun ketahun pengangguran mempunyai kecenderungan untuk meningkat. Hal ini menjadi tantangan besar bagi pemerintah Indonesia karena indikator pembangunan yang berhasil salah satunya adalah mampu mengentaskan kemiskinan dan mengurangi pengangguran secara signifikan.

Tabel 4. 5
Pengangguran di Eks karesidenan Pekalongan
Tahun 2013 – 2017 (Jiwa)

Wilayah	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
Batang	27,137	29,345	17,255	19,926	22,597
Pekalongan	20,582	26,345	20,963	20,605	20,246
Pemalang	39,725	47,759	38,678	36,729	34,779
Tegal	43,794	55,259	59,905	55,453	51,000
Brebes	90,045	80,420	53,261	62,656	72,051
Kota Pekalongan	7,546	8,210	6,131	7,045	7,958
Kota Tegal	12,028	10,995	9,723	9,969	10,215

Sumber: BPS Jateng, 2018

Berdasarkan data dari BPS dapat dilihat pada gambar di atas Tingkat Pengangguran pada setiap kabupaten di Eks karesidenan Pekalongan mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pengangguran tertinggi pada tahun 2013 berada di kabupaten Brebes sebesar 90.045 jiwa, sedangkan yang terendah berada di Kota Pekalongan sebesar 6.131 jiwa pada tahun 2016